

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

ANNISA BUDI SAPUTRI

NIM : 2011210551

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Annisa Budi Saputri
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 Juni 1993
N.I.M : 2011210551
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi,
Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Return On Asset (ROA)
Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 30-3-2015



(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 01-4-2015



(Dr. Muazaroh, SE., MT.)

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY,
EFFICIENCY , PROFITABILITY AND SOLVABILITY TOWARD
RETURN ON ASSET (ROA) NATIONAL PRIVATE
COMMERCIAL BANKS OF
FOREIGN EXCHANGE**

Annisa Budi Saputri
STIE Perbanas Surabaya
annisabudisaputri@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyse whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, FACR, and PR simultaneously and partially have significant effects to Return On asset (ROA) at national private commercial banks of foreign exchange.

Sampel in research are Bank KEB Hana, Bank Mutiara, Bank Nusantara Parahyangan and Bank QNB Kesawan. Collection data method is using secondary data which is taken from financial report of national private commercial banks of foreign exchange start from first quarter of 2010 until second quarter of 2014. Technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linier regression analyze.

Based on the results of the calculations and the use of SPSS 19.0 for windows, stated that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, FACR and PR has significant effect simultaneously to Return On Asset (ROA) at national private commercial banks of foreign exchange. LDR, IPR, IRR, BOPO and NIM partially have insignificant negative influence to ROA on the national private commercial banks of foreign exchange. APB, NPL, PDN, FBIR, FACR and PR partially have insignificant positive influence to ROA on the national private commercial banks of foreign exchange. And eleven variable most dominant variable was the BOPO.

Keywords : *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability, Solvability and Return On Asset*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank yang ada di bank tersebut. (Kasmir 2012:3).

Pengertian bank dalam undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat

banyak. Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan.

Salah satu tujuan yang akan selalu diupayakan bank untuk dicapai adalah memperoleh keuntungan. Dengan diperolehnya keuntungan, maka bank akan hidup dan berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik yaitu bank yang sehat, sehingga bisa beroperasi secara optimal.

Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba dapat diukur dengan rasio tingkat profitabilitas bank yaitu dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, sehingga baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

ROA suatu bank seharusnya meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada tabel 1 Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan pada rata-rata trend ROA sebesar -0,34. Dari tiga puluh dua Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat dua puluh sembilan bank yang mengalami penurunan ROA.

Tabel 1
Perkembangan ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Tahun 2010 – Tahun 2014 (dalam persentase)

No.	Nama Bank	Tahun									Rata-Rata Trend
		2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	*2014	Trend	
1	Bank Antar Daerah	0,65	0,87	0,22	0,99	0,12	1,24	0,25	0,42	-0,82	-0,06
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,68	0,65	-0,03	0,68	0,03	1,38	0,70	0,59	-0,79	-0,02
3	Bank Bukopin, Tbk	1,44	1,68	0,24	1,64	-0,04	1,75	0,11	0,94	-0,81	-0,13
4	Bank Bumi Arta, Tbk	1,37	1,92	0,55	2,22	0,30	1,94	-0,28	0,58	-1,36	-0,20
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	0,66	0,73	0,07	1,10	0,37	1,31	0,21	0,64	-0,67	-0,01
6	Bank Central Asia, Tbk	3,24	3,48	0,24	3,36	-0,12	3,60	0,24	1,83	-1,77	-0,35
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,73	2,58	-0,15	2,88	0,30	2,66	-0,22	1,20	-1,46	-0,38
8	Bank Danam Indonesia, Tbk	3,43	2,40	-1,03	3,10	0,70	2,42	-0,68	2,46	0,04	-0,24
9	Bank Ekonomi Rakyat Tbk	1,84	1,35	-0,49	0,97	-0,38	1,13	0,16	0,62	-0,51	-0,31
10	Bank Ganesha	1,60	0,66	-0,94	0,58	-0,08	0,94	0,36	0,18	-0,76	-0,36
11	Bank Hana	1,57	1,02	-0,55	1,25	0,23	1,39	0,14	1,40	0,01	-0,04
12	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,59	2,44	-0,15	2,07	-0,37	2,05	-0,02	0,17	-1,88	-0,61
13	Bank ICB Bumiputra, Tbk	2,02	-17,10	-19,12	0,80	17,90	-8,14	-8,94	-3,44	4,70	-1,37
14	Bank ICBC Indonesia	2,61	5,93	3,32	9,19	3,26	1,00	-8,19	5,62	4,62	0,75
15	Bank Index Selindo	9,62	10,60	0,98	23,50	12,90	22,00	-1,50	1,00	-21,00	-2,16
16	Bank Internasional Indonesia, Tbk	1,01	9,78	8,77	1,00	-8,78	1,00	0,00	2,33	1,33	0,33
17	Bank Maspion Indonesia	13,30	17,20	3,90	9,25	-7,95	10,00	0,75	5,29	-4,71	-2,00
18	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,64	1,05	-1,59	3,65	2,60	3,42	-0,23	2,12	-1,30	-0,13
19	Bank Mega, Tbk	2,06	2,12	0,06	3,25	1,13	1,77	-1,48	0,95	-0,82	-0,28
20	Bank Mestika Dharma	3,70	4,05	0,35	4,90	0,85	5,19	0,29	0,80	-4,39	-0,73
21	Bank Metro Express	1,70	1,27	-0,43	0,71	-0,56	0,91	0,20	0,11	-0,80	-0,40
22	Bank Mutiara, Tbk	1,08	1,45	0,37	1,33	-0,12	0,50	-0,83	-0,77	-1,27	-0,46
23	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,19	1,39	0,20	1,40	0,01	1,42	0,02	0,65	-0,77	-0,14
24	Bank OCB NISP, Tbk	1,27	1,68	0,41	1,54	-0,14	1,56	0,02	0,83	-0,73	-0,11
25	Bank Of India Indonesia, Tbk	1,66	1,43	-0,23	1,45	0,02	1,39	-0,06	0,61	-0,78	-0,26
26	Bank Permata, Tbk	2,23	3,10	0,87	2,90	-0,20	3,04	0,14	1,82	-1,22	-0,10
27	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0,63	1,29	0,66	1,27	-0,02	1,39	0,12	0,72	-0,67	0,02
28	Bank SBI Indonesia	0,79	1,31	0,52	0,79	-0,52	0,90	0,11	0,56	-0,34	-0,06
29	Bank Sinarmas, Tbk	1,39	1,42	0,03	1,13	-0,29	1,64	0,51	1,11	-0,53	-0,07
30	Bank UOB Indonesia	3,51	2,49	-1,02	2,68	0,19	2,16	-0,52	0,52	-1,64	-0,75
31	Pan Indonesia, Tbk	2,80	1,27	-1,53	2,12	0,85	1,74	-0,38	2,24	0,50	-0,14
32	Bank QNB Kesawan, Tbk	1,00	0,43	-0,57	-0,25	-0,68	0,05	0,30	0,21	0,16	-0,20
JUMLAH		78,01	71,94	-6,07	93,45	21,51	74,75	-18,70	34,31	-40,44	-10,93
RATA-RATA		2,44	2,25	-0,19	2,92	0,67	2,34	-0,58	1,07	-1,26	-0,34

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, data diolah *Per Juni 2014

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada bank-bank tersebut.

Besar kecilnya ROA yang dimiliki suatu bank akan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank antara lain aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas, aspek efisiensi, aspek profitabilitas dan aspek solvabilitas.

Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, FACR dan PR baik secara simultan maupun parsial terhadap ROA, serta mengetahui variabel mana yang memberi kontribusi dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315), likuiditas merupakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar likuiditas maka semakin besar juga likuid dalam suatu bank. Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur likuiditas pada penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Kualitas Aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2013:473), kualitas aktiva merupakan asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai asset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko bank. Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kualitas aktiva pada penelitian ini yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2013:485), penilaian sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan

manajemen risiko pasar. Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur sensitivitas pada penelitian ini yaitu *Interest Rate Ratio* (IRR), dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan manajemen bank untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir 2012:311). Selain itu, efisiensi ini juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan semua faktor produksi dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional. Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur efisiensi pada penelitian ini yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional dan non operasional. Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2012:327). Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM).

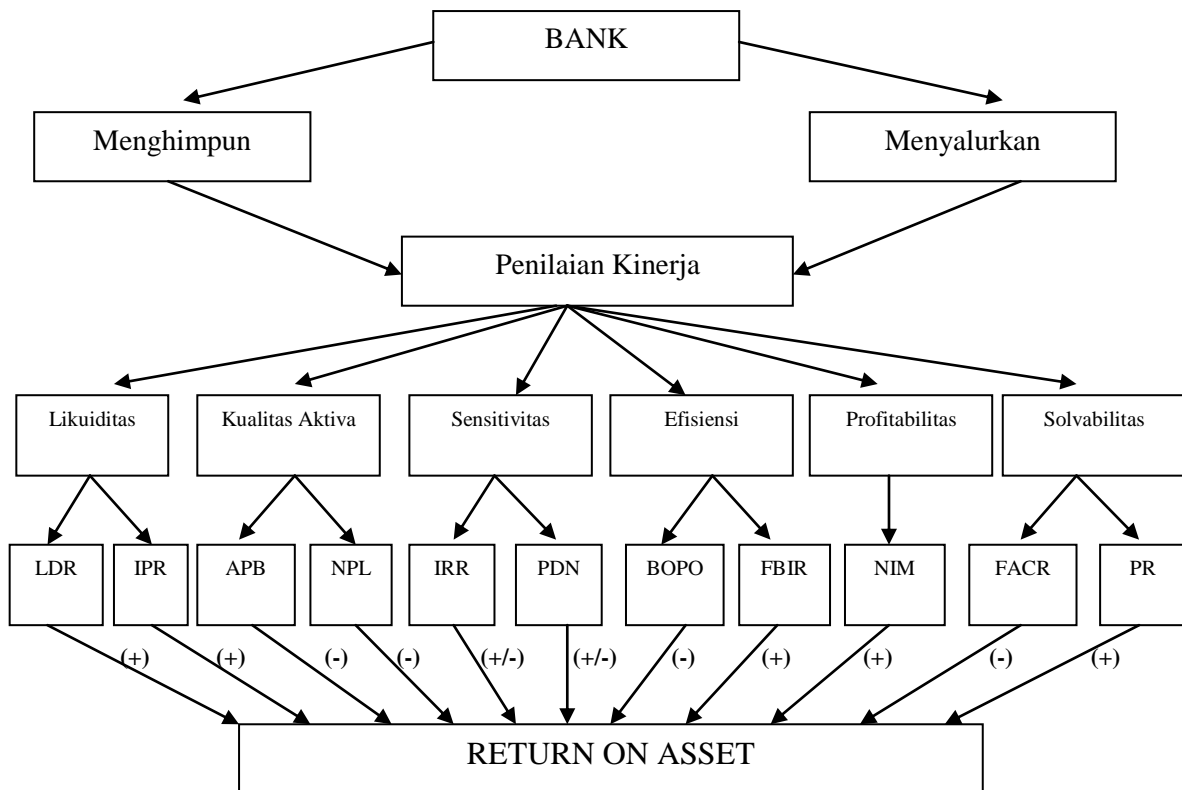
Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:322), solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan, solvabilitas ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur solvabilitas pada penelitian ini yaitu *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) dan *Primary Ratio* (PR).

Berdasarkan pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR,

NIM, FACR, dan PR terhadap ROA maka dapat digambarkan alur kerangka

pemikiran adalah seperti berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Peneliti mengambil teknik pengambilan sampel berfokus pada teknik *Purposive sampling*. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu (Tony Wijaya 2013 : 27). Teknik *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Hendri Tanjung 2013:117). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total aset antara 10 Triliyun sampai dengan 16 Triliyun per Juni triwulan II tahun 2014 yang mengalami penurunan dalam rata-rata tren ROA. Berdasarkan kriteria tersebut, maka bank yang terpilih sebagai sampel yaitu Bank KEB Hana, Bank Mutiara, Tbk, Bank Nusantara Parahyangan, Tbk, dan Bank QNB Kesawan, Tbk.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada Bank Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi,

yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari www.bi.go.id, website bank sampel, maupun majalah koran. Data-data tersebut dikumpulkan mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR (X₁), IPR (X₂), APB (X₃), NPL (X₄), IRR (X₅), PDN (X₆), BOPO (X₇), FBIR (X₈), NIM (X₉), FACR (X₁₀), dan PR (X₁₁) serta variabel terikat yaitu ROA (Y).

Definisi Operasional Variabel

ROA

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio, maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin tinggi juga posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$$

LDR

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah tingkat likuiditas bank karena jumlah dana pihak ketiga yang diperlukan untuk membiayai kredit yang diberikan menjadi semakin tinggi. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

IPR

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Semakin

tinggi rasio maka semakin tinggi dana yang dialokasi bank dalam bentuk surat berharga. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat - Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

APB

APB merupakan aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio semakin rendah kualitas aktiva produktif, sebaliknya semakin rendah rasio semakin tinggi kualitas aktiva produktif. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{APB}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NPL

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi juga kredit bermasalah. Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (PBI No.14/15/PBI/2012). Kredit bermasalah merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

IRR

IRR merupakan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga. Dampak dari berubahnya tingkat bunga akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi risiko bank

terhadap tingkat suku bunga, sebaliknya semakin rendah rasio maka semakin rendah risiko bank terhadap tingkat suku bunga. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

PDN

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva valas dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya terhadap modal bank. Besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BOPO

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah rasio maka semakin tinggi kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar sembilan puluh lima persen, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Ops}}{\text{Total Pdpt Ops}} \times 100\%$$

FBIR

FBIR merupakan pendapatan dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pendapatan operasional diluar pendapatan bunga. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pdpt Ops diluar pdpt bunga}}{\text{Pdpt Ops}} \times 100\%$$

NIM

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veitzal Rivai 2013 : 481). Semakin tinggi rasio maka pendapatan bunga untuk menghasilkan laba akan semakin tinggi dan juga akan meningkatkan permodalan bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Prod}} \times 100\%$$

FACR

FACR merupakan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

PR

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sampai sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital aquity*. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

e_i = Variabel pengganggu diluar variabel bebas

$\beta_1 - \beta_{11}$ = Koefisien Regresi

X_1 = LDR

- X₂ = IPR
- X₃ = APB
- X₄ = NPL
- X₅ = IRR
- X₆ = PDN
- X₇ = BOPO
- X₈ = FBIR
- X₉ = NIM
- X₁₀ = FACR
- X₁₁ = PR

HASIL PENEITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan memberikan gambaran tentang variabel bebas antara lain LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, FACR, dan PR terhadap variabel tergantung yaitu ROA. Tabel 2 berikut adalah hasil uji deskriptif.

Tabel 2
Hasil Analisis Dekriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.4746	1.30735	72
LDR	90.3450	16.19758	72
IPR	16.0810	13.98731	72
APB	6.6158	11.51487	72
NPL	3.7553	7.07713	72
IRR	102.5849	13.01537	72
PDN	9.7865	27.67594	72
BOPO	91.4603	15.89652	72
FBIR	16.6097	11.49956	72
NIM	3.9511	1.60370	72
FACR	14.8361	11.21695	72
PR	13.4588	7.38784	72

Sumber : Data diolah

Secara keseluruhan, rata-rata ROA mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 0,47 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata LDR mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 90,35 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata IPR mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 16,08 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata APB mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 6,62 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata NPL mulai periode triwulan I tahun 2010

sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 3,76 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata IRR mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 102,58 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata PDN mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 9,79 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata BOPO mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 91,46 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata FBIR mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 16,61 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata NIM mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 3,95 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata FACR mulai periode triwulan I tahun 2010

sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 14,84 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata PR mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 13,46 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	r^2
(constant)	9,682	7,293		0,000	
LDR (X_1)	-0,023	-2,694	1,67065	0,009	0,107584
IPR (X_2)	-0,039	-2,511	1,67065	0,015	0,094864
APB(X_3)	0,005	0,238	-1,67065	0,813	0,000961
NPL (X_4)	0,046	1,326	-1,67065	0,190	0,028561
IRR (X_5)	-4,552	-0,003	$\pm 2,00030$	0,997	0,000000
PDN (X_6)	0,004	1,097	$\pm 2,00030$	0,277	0,019600
BOPO (X_7)	-0,079	-16,884	-1,67065	0,000	0,826281
FBIR (X_8)	0,016	1,718	1,67065	0,091	0,047089
NIM (X_9)	-0,095	-0,981	1,67065	0,330	0,015876
FACR (X_{10})	0,009	0,919	-1,67065	0,362	0,013924
PR (X_{11})	0,035	1,783	1,67065	0,080	0,050176
R = 0,935	$F_{hitung} = 37,628$				
R Square = 0,873	$F_{tabel} = 1,95$				
Sig. F = 0,000					

Sumber : Data diolah

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 37,628$ dan nilai $F_{tabel} = 1,95$ (0,05;11;60). Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37,628 > 1,95$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$, dan X_{11}) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,935 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) sangat kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,873 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 87,3 persen disebabkan oleh variabel bebas (X),

dan sisanya 12,7 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Pengaruh variabel LDR terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel LDR memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($-2,694 < 1,67065$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisiensi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,107584 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 10,75 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel IPR terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel IPR memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($-2,511 < 1,67065$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisiensi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,094864 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 9,48 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel APB terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel APB memiliki nilai t hitung lebih besar dibanding nilai t tabelnya ($0,238 > -1,67065$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisiensi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,000961 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,09 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel NPL terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel NPL memiliki nilai t hitung lebih besar dibanding nilai t tabelnya ($1,326 > -1,67065$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisiensi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,028561 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 2,85 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel IRR terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel IRR memiliki nilai t hitung lebih besar dibanding nilai t tabelnya ($-0,003 > -2,00030$) atau nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($-0,003 < 2,00030$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisiensi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,000000 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,00 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel PDN terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel PDN memiliki nilai t hitung lebih besar dibanding nilai t tabelnya ($1,097 > -2,00030$) atau nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($1,097 < 2,00030$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisiensi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,019600 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 1,96 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel BOPO terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel BOPO memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($-16,884 < -1,67065$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisiensi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,826281 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan

kontribusi sebesar 82,62 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel FBIR terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel FBIR memiliki nilai t hitung lebih besar dibanding nilai t tabelnya ($1,718 > 1,67065$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisiensi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,047089 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 4,70 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel NIM terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel NIM memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($-0,981 < 1,67065$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisiensi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,015876 yang berarti secara parsial variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 1,58 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel FACR terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel FACR memiliki nilai t hitung lebih besar dibanding nilai t tabelnya ($0,919 > -1,67065$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisiensi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,013924 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 1,39 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel PR terhadap variabel ROA

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel PR memiliki nilai t hitung lebih besar dibanding nilai t tabelnya ($1,783 > 1,67065$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisiensi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,050176 yang berarti secara parsial variabel PR memberikan kontribusi sebesar 5,01 persen terhadap ROA.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, menyatakan pengaruh LDR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif 0,023 yang berarti LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 ROA sampel penelitian mengalami suatu peningkatan yang dilihat berdasarkan rata-rata trend sebesar 0,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh LDR terhadap ROA adalah negatif.

Apabila hasil penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa (2012) dan Hendra Triyantoro (2013) ternyata hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian sekarang, yang menyatakan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah negatif, sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) ternyata hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian sekarang, yang menyatakan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, menyatakan pengaruh IPR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif 0,039 yang berarti IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila IPR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diterima bank lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 ROA sampel penelitian mengalami suatu peningkatan yang dilihat berdasarkan rata-rata trend sebesar 0,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh IPR terhadap ROA adalah negatif.

Apabila hasil penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa (2012) ternyata hasil penelitian tersebut tidak

sesuai dengan hasil penelitian sekarang, yang menyatakan bahwa pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) dan Hendra Triyantoro (2013) ternyata hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian sekarang, yang menyatakan bahwa pengaruh IPR terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, menyatakan pengaruh APB terhadap ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi positif 0,005 yang berarti APB memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 ROA sampel penelitian mengalami suatu peningkatan yang dilihat berdasarkan rata-rata trend sebesar 0,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh APB terhadap ROA adalah positif.

Apabila hasil penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa (2012) dan Hendra Triyantoro (2013) ternyata hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian sekarang, yang menyatakan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah positif, sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas

Maulana (2012) ternyata hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian sekarang, yang menyatakan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, menyatakan pengaruh NPL terhadap ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif 0,046 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 ROA sampel penelitian mengalami suatu peningkatan yang dilihat berdasarkan rata-rata trend sebesar 0,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif.

Apabila hasil penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa (2012), Dimas Maulana (2012) dan Hendra Triyantoro (2013) ternyata hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian sekarang, yang menyatakan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, menyatakan pengaruh IRR terhadap ROA adalah berpengaruh positif atau negatif.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif 4,552 yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang mengalami meningkat, maka peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 ROA sampel penelitian mengalami suatu peningkatan yang dilihat berdasarkan rata-rata trend sebesar 0,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Apabila hasil penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa (2012) dan Hendra Triyantoro (2013) ternyata hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian sekarang, karena hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif, sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) ternyata hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian sekarang yang menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, menyatakan pengaruh PDN terhadap ROA adalah berpengaruh positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif 0,004 yang berarti PDN memiliki pengaruh positif terhadap

ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang mengalami meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 ROA sampel penelitian mengalami suatu peningkatan yang dilihat berdasarkan rata-rata trend sebesar 0,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif.

Apabila hasil penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa (2012) dan Hendra Triyantoro (2013) ternyata hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian sekarang, yang menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) ternyata penelitian tidak menggunakan variabel PDN.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, menyatakan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif 0,079 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih kecil

dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 ROA sampel penelitian mengalami suatu peningkatan yang dilihat berdasarkan rata-rata trend sebesar 0,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Apabila hasil penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa (2012), Dimas Maulana (2012) dan Hendra Triyantoro (2013) ternyata hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian sekarang, yang menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, menyatakan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif 0,016 yang berarti FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 ROA sampel penelitian mengalami suatu peningkatan yang dilihat berdasarkan rata-rata trend sebesar 0,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif.

Apabila hasil penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Annisa (2012), Dimas Maulana (2012) dan Hendra Triyantoro (2013) ternyata hasil penelitian tidak menggunakan variabel FBIR.

Pengaruh NIM terhadap ROA

Menurut teori, menyatakan pengaruh NIM terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NIM mempunyai koefisien regresi negatif 0,095 yang berarti NIM memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila NIM mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan rata-rata aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 ROA sampel penelitian mengalami suatu peningkatan yang dilihat berdasarkan rata-rata trend sebesar 0,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh NIM terhadap ROA adalah negatif.

Apabila hasil penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa (2012), Dimas Maulana (2012) dan Hendra Triyantoro (2013) ternyata hasil penelitian tidak menggunakan variabel NIM.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori, menyatakan pengaruh FACR terhadap ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien regresi positif 0,009 yang berarti FACR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dengan

demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila FACR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi alokasi dana ke aktiva tetap akan menurun sehingga modal atau dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan juga akan menurun, sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 ROA sampel penelitian mengalami suatu peningkatan yang dilihat berdasarkan rata-rata trend sebesar 0,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh FACR terhadap ROA adalah positif.

Apabila hasil penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa (2012) dan Dimas Maulana (2012) ternyata hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian sekarang, yang menyatakan bahwa pengaruh FACR terhadap ROA adalah positif, sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra Triyantoro (2013) ternyata hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian sekarang yang menyatakan bahwa pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh PR terhadap ROA

Menurut teori, menyatakan pengaruh PR terhadap ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PR mempunyai koefisien regresi positif 0,035 yang berarti PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila PR mengalami peningkatan, berarti

telah terjadi peningkatan modal dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total asset. Akibatnya terjadi tingkat kemampuan bank dalam menutupi potensi terjadinya kerugian yang diakibatkan pada penurunan total asset dengan modal ekuitas meningkat, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 ROA sampel penelitian mengalami suatu peningkatan yang dilihat berdasarkan rata-rata trend sebesar 0,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh PR terhadap ROA adalah positif.

Apabila hasil penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa (2012) ternyata hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian sekarang, yang menyatakan bahwa pengaruh PR terhadap ROA adalah negatif, dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) ternyata hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian sekarang yang menyatakan bahwa pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra Triyantoro (2013) ternyata penelitian tidak menggunakan variabel PR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, FACR dan PR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel bebas tersebut secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 sebesar 87,3 persen sedangkan sisanya 12,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO, FBIR dan PR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan, variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM, dan FACR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO sebesar 82,62 persen.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank KEB Hana, Bank Mutiara, Tbk, Bank Nusantara Parahyangan, Tbk, dan Bank QNB Kesawan, Tbk. (2) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas yaitu mulai periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi rasio likuiditas (LDR, IPR), rasio kualitas aktiva (APB, NPL), rasio sensitivitas (IRR, PDN), rasio efisiensi (BOPO, FBIR), rasio profitabilitas (NIM), dan rasio solvabilitas (FACR, PR).

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu, (1) Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah selama periode penelitian yaitu Bank QNB Kesawan, Tbk diharapkan agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total asset yang dimiliki. (2) Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi selama periode penelitian yaitu Bank QNB Kesawan, Tbk diharapkan

untuk lebih mengefisienkan beban operasional bersamaan dengan upaya peningkatan pendapatan operasional. (3) Disarankan kepada bank-bank sampel terutama bagi bank yang memiliki rata-rata FBIR terendah selama periode penelitian yaitu Bank Nusantara Parahyangan, Tbk diharapkan untuk meningkatkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. (4) Disarankan kepada bank-bank sampel terutama bagi bank yang memiliki rata-rata PR terendah selama periode penelitian yaitu Bank Mutiara, Tbk diharapkan untuk meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total asset.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya, mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. Selain itu juga menambahkan variabel bebas, misalnya seperti rasio Likuiditas (LAR, CR, RR), rasio Kualitas Aktiva (PPAP, APYD, BDR, KAP) rasio Efisiensi (LMR, AUR, Rate Return On Loans, Interest Margin On Earning Asset, Interest Expense Ratio, Cost Of Fund, Cost Of Efficiency), rasio Profitabilitas (NPM, GPM, ROE), rasio Solvabilitas (CAR, APYDM) sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan variatif. Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan pada penelitian terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

Annisa. 2012. *‘‘Pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, BOPO, IRR, FACR dan PR Terhadap Return On Asset*

(ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa’’. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id>, diakses pada tanggal 19 September 2014).

Bank BNP. (<http://www.Bankbnp.com>, diakses pada tanggal 2 Desember 2014).

Bank KEB Hana (<http://www.BankKEBHana.co.id>, diakses pada tanggal 2 Desember 2014).

BankMutiara(<http://www.mutiarabank.co.id>, diakses pada tanggal 2 Desember 2014).

Bank QNB Kesawan (<http://www.BankQNBKesawan.co.id>, diakses pada tanggal 2 Desember 2014).

Dimas Maulana. 2012. *‘‘Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public’’*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Hendra Triyanto. 2013. *‘‘Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, BOPO, IRR, PDN, dan FACR Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public’’*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Hendri Tanjung, Abrista Devi. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta : PT. Gramata Publishing.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Peraturan Bank Indonesia No 14/15/PBI/2012 Tanggal 24 Oktober 2012 Tentang Penilaian Kualitas Asset Bank Umum.

Tony Wijaya. 2013. *Ekonomi dan Bisnis – Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta : (www.bi.go.id, diakses pada tanggal 9 Oktober 2014).

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan A. Permata Veithzal. 2013. *Manajemen Perbankan : Dari Teori ke Praktik Edisi Pertama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.